



Rissa Megavitry, S.Pd., M.Si



Buku Ajar **PERAWATAN** **KELUARGA**

Editor:
Dr. Rika Riwayani, M.Hum



BUKU AJAR PERAWATAN KELUARGA

Rissa Megavitry, S.Pd., M.Si



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BUKU AJAR PERAWATAN KELUARGA

Penulis:

Rissa Megavitry, S.Pd., M.Si

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Rika Riwayani, M.Hum

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vii, 110, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN : 978-623-147-821-4

Cetakan Pertama:

Mei 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Buku Ajar Perawatan Keluarga ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ajar ini disusun sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan materi pembelajaran yang komprehensif mengenai konsep dan aplikasi perawatan yang berfokus pada unit keluarga.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran sentral dalam menentukan status kesehatan anggotanya. Perawatan keluarga tidak hanya berfokus pada individu yang sakit, tetapi mencakup seluruh anggota keluarga dalam konteks lingkungan fisik, sosial, budaya, dan spiritual mereka. Pemahaman yang mendalam mengenai dinamika keluarga, tahap perkembangannya, serta intervensi keperawatan yang tepat sangatlah krusial bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, bidan, dan tenaga kesehatan masyarakat lainnya.

Buku ajar ini dirancang untuk memberikan landasan teori dan panduan praktis dalam melakukan asuhan keperawatan keluarga. Pembahasan meliputi konsep dasar perawatan keluarga, teori dan model yang relevan, pengkajian keluarga, diagnosis keperawatan keluarga, perencanaan intervensi, implementasi, hingga evaluasi asuhan keperawatan pada berbagai tingkat usia dan kondisi kesehatan dalam konteks keluarga. Kami berusaha menyajikan materi secara sistematis, jelas, dan dilengkapi dengan contoh kasus relevan untuk mempermudah pemahaman pembaca. Kami berharap buku ajar ini dapat menjadi sumber belajar yang bermanfaat dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan keluarga di Indonesia.

Penulis menyadari bahwa buku ajar ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian buku ajar ini.

DAFTAR ISI

PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KONSEP DASAR KELUARGA	1
A. Tujuan Pembelajaran	1
B. Pendahuluan.....	1
C. Definisi Keluarga.....	2
D. Struktur Keluarga	6
E. Fungsi-Fungsi Utama Keluarga.....	7
F. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Dinamika dan Fungsi Keluarga ..	9
G. Peran dan Tanggung Jawab dalam Unit Keluarga.....	10
H. Tahapan dalam Siklus Perkembangan Keluarga	10
I. Tantangan-Tantangan Umum yang Dihadapi Keluarga	12
J. Rangkuman.....	13
K. Evaluasi	14
BAB 2 KONSEP DASAR PERAWATAN KELUARGA.....	16
A. Tujuan Pembelajaran	16
B. Pendahuluan.....	16
C. Definisi Perawatan Keluarga	17
D. Tujuan Perawatan Keluarga.....	19
E. Manfaat Perawatan Keluarga.....	19
F. Prinsip-Prinsip Utama dalam Perawatan Keluarga.....	20
G. Model Perawatan Keluarga.....	22
H. Peran dan Tanggung Jawab Anggota Keluarga dalam Memberikan Perawatan.....	23
I. Pentingnya Komunikasi dan Dukungan Emosional dalam Konteks Perawatan Keluarga.....	24
J. Tantangan Umum yang Dihadapi dalam Perawatan Keluarga dan Kemungkinan Solusinya.....	26
K. Rangkuman.....	27
L. Evaluasi	28
BAB 3 PERAWATAN IBU HAMIL DAN PASCA MELAHIRKAN.....	30
A. Tujuan Pembelajaran	30
B. Pendahuluan.....	30

C.	Definisi dan Ruang Lingkup Perawatan Kesehatan Ibu Hamil (Antenatal) dan Pasca Melahirkan (Postnatal).....	31
D.	Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan Rutin dan Jadwal Pemeriksaan yang Direkomendasikan	33
E.	Nutrisi Penting bagi Ibu Hamil dan Menyusui	34
F.	Aktivitas Fisik dan Olahraga yang Aman dan Dianjurkan Selama Kehamilan dan Setelah Melahirkan.....	36
G.	Komplikasi Kehamilan dan Pasca Melahirkan yang Umum Terjadi, serta Tanda dan Gejala yang Perlu Diwaspadai.....	37
H.	Pentingnya Dukungan Emosional dan Peran Keluarga dalam Kesehatan Ibu Hamil dan Pasca Melahirkan	39
I.	Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Manfaat Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif.....	40
J.	Sumber-Sumber Informasi dan Organisasi yang Menyediakan Dukungan dan Sumber Daya untuk Ibu Hamil dan Pasca Melahirkan di Indonesia.....	41
K.	Rangkuman.....	42
L.	Evaluasi	43
BAB 4 PERAWATAN BAYI DAN BALITA.....		45
A.	Tujuan Pembelajaran	45
B.	Pendahuluan.....	45
C.	Perawatan Bayi Baru Lahir.....	46
D.	ASI dan Susu Formula.....	47
E.	Imunisasi Bayi dan Balita di Indonesia	50
F.	Perkembangan Bayi dan Balita.....	52
G.	Nutrisi Seimbang untuk Balita.....	54
H.	Tantangan Tidur pada Bayi dan Balita	55
I.	Bermain dan Stimulasi Dini.....	58
J.	Pencegahan Kecelakaan untuk Bayi dan Balita.....	61
K.	Rangkuman.....	64
L.	Evaluasi	65
BAB 5 PERAWATAN ANAK DAN REMAJA.....		67
A.	Tujuan Pembelajaran	67
B.	Pendahuluan.....	67
C.	Kebutuhan Fisik Esensial	68

D.	Tahapan Perkembangan Anak dan Remaja	70
E.	Kesehatan Mental Anak dan Remaja.....	73
F.	Masalah Kesehatan Umum Pada Anak dan Remaja.....	77
G.	Tantangan dalam Perawatan Anak dan Remaja	79
H.	Strategi Pengasuhan yang Efektif Untuk Anak dan Remaja	81
I.	Sumber Daya dan Sistem Dukungan Perawatan Anak dan Remaja	84
J.	Rangkuman.....	85
K.	Evaluasi	85
BAB 6 PERAWATAN ORANG DEWASA.....		88
A.	Tujuan Pembelajaran	88
B.	Pendahuluan.....	88
C.	Lingkup dan Paradigma Perawatan Orang Dewasa.....	88
D.	Perawatan Kesehatan Fisik Orang Dewasa	89
E.	Perawatan Kesehatan Mental Orang Dewasa	95
F.	Rangkuman.....	104
G.	Evaluasi	104
DAFTAR PUSTAKA.....		106
BIODATA PENULIS.....		110

BAB 1

KONSEP DASAR KELUARGA

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendasar mengenai konsep dasar keluarga. Secara spesifik, materi ini akan menguraikan:

1. Definisi keluarga
2. Struktur keluarga
3. Fungsi-fungsi utama keluarga
4. Faktor-faktor yang memengaruhi dinamika dan fungsi keluarga
5. Peran dan tanggung jawab dalam unit keluarga
6. Tahapan dalam siklus perkembangan keluarga
7. Tantangan-tantangan umum yang dihadapi keluarga

B. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial fundamental dan universal yang menjadi fondasi utama dalam struktur masyarakat. Ia adalah lingkungan pertama tempat seorang individu mengenal dunia, belajar nilai-nilai, norma, serta mengembangkan identitas diri. Sebagai institusi sosial terkecil, keluarga memegang peranan sentral tidak hanya dalam membentuk karakter dan perkembangan pribadi anggotanya, tetapi juga dalam menjaga keberlangsungan dan stabilitas tatanan sosial yang lebih luas. Di hampir setiap kebudayaan dan peradaban, konsep keluarga diakui sebagai wadah utama untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, seperti kasih sayang, perlindungan, sosialisasi, dan dukungan emosional maupun material. Meskipun bentuk dan strukturnya dapat bervariasi antarbudaya dan sepanjang waktu, esensi keluarga sebagai tempat bertumbuh, berbagi, dan saling terhubung secara mendalam tetaplah konstan. Memahami konsep dasar keluarga menjadi krusial karena ia menyentuh berbagai aspek

kehidupan manusia, mulai dari hubungan personal, pola pengasuhan, pewarisan budaya, hingga fungsi ekonomi dan reproduksi. Pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dasar keluarga ini penting untuk berbagai disiplin ilmu sosial dan kemanusiaan, serta relevan bagi individu dalam memahami dinamika kehidupan bermasyarakat.

C. DEFINISI KELUARGA

Definisi dan pemahaman tentang keluarga tidaklah tunggal, melainkan beragam tergantung pada lensa analisis yang digunakan. Berikut beberapa definisi keluarga dari berbagai sudut pandang, termasuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai representasi pemahaman linguistik, perspektif sosiologi dan psikologi sebagai kajian ilmu sosial, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia sebagai kerangka hukum.

1. Definisi keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Sebagai rujukan utama bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyajikan beberapa definisi "keluarga" yang menunjukkan kompleksitas konsep ini. Secara fundamental, KBBI mengidentifikasi keluarga sebagai "satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat" dan "lembaga terkecil" (umumnya terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anaknya), yang menggarisbawahi peran esensialnya sebagai fondasi struktur sosial di Indonesia.

Lebih spesifik, KBBI menguraikan makna "keluarga" mencakup:

- a. Keluarga inti: paling umum dipahami sebagai "ibu bapak beserta anak-anaknya (seisi rumah)" atau "ayah, ibu, dan anak-anak seisi rumah". Konsep ini merujuk pada orang tua dan anak-anak mereka yang tinggal bersama, yang juga diperkuat oleh sumber lain.
- b. Tanggungan serumah: makna meluas menjadi "orang seisi rumah yang menjadi tanggungan", mencakup individu yang bergantung secara ekonomi pada kepala keluarga, terlepas dari ikatan darah atau perkawinan.
- c. Kekerabatan luas: merujuk pada "sanak saudara", yaitu jaringan kekerabatan yang lebih luas (keluarga besar), termasuk kakek, nenek, paman, bibi, dan sepupu.

Rangkaian definisi dalam KBBI ini, dari inti hingga kerabat luas dan tanggungan, menunjukkan bahwa makna "keluarga" bersifat

multifaset. Pemahamannya dalam masyarakat Indonesia sangat bergantung pada konteks sosial dan budaya penggunaannya.

2. Definisi keluarga dari perspektif sosiologi

Dalam perspektif sosiologi, keluarga adalah unit sosial terkecil dan fundamental (Rustina, 2014) masyarakat, esensial bagi pembentukan individu dan tatanan sosial, yang dasarnya adalah ikatan sosial melalui hubungan darah, perkawinan, atau adopsi (Bahri, 2014). Sosiologi menekankan fungsi krusial keluarga, termasuk perannya sebagai:

- a. Pranata sosial dasar universal yang memenuhi kebutuhan esensial (hidup, emosional) dan menjadi pusat bagi fungsi lembaga sosial lainnya.
- b. Wadah sosialisasi primer melalui interaksi intens dan hubungan emosional intim.
- c. Agen penciptaan dan pemeliharaan budaya bersama, serta pendorong perkembangan anggota secara menyeluruh (fisik, mental, emosional, sosial), sebagaimana ditekankan ahli seperti Duvall & Logan dan Friedman.

Secara struktural, sosiologi mengakui keragamannya, membedakan antara:

- a. Keluarga inti (batih): ayah, ibu, dan anak.
- b. Keluarga luas (*extended*): melibatkan kerabat lain.
- c. Sistem berbasis ikatan darah (konsanguinal) atau hubungan perkawinan (*conjugal*).

Beberapa ciri khas yang diidentifikasi (misalnya oleh Iver dan Page) meliputi hubungan perkawinan, kelembagaan formal, sistem tata nama, provisi ekonomi untuk anak, dan tempat tinggal bersama (Rustina, 2014). UNESCO menambahkan perspektif institusi biososial (minimal dua dewasa berbeda jenis kelamin, terikat perkawinan, +/- anak) untuk pemenuhan kebutuhan lahir batin (Bahri, 2014). Secara ringkas, sosiologi keluarga mengkaji realitas lembaga primer ini, interaksi di dalamnya, dan hubungannya dengan struktur sosial. Meskipun definisi spesifik dari para ahli bervariasi, konsensusnya terletak pada peran fundamental keluarga dalam proses sosialisasi dan transmisi budaya.

3. Definisi keluarga dari perspektif psikologi

Dari sudut pandang psikologi, definisi "keluarga" berpusat pada interaksi, hubungan emosional, dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis individu. Psikologi keluarga memahami dinamika ini, termasuk pola interaksi antar generasi dan dampaknya pada kondisi kejiwaan anggota keluarga.

Beberapa konsep dan fungsi kunci psikologis meliputi:

- a. Fungsi instrumental & ekspresif: pemenuhan kebutuhan praktis (instrumental) dan emosional (ekspresif) dalam rumah tangga (terikat darah/perkawinan).
- b. Resiliensi keluarga: kemampuan menghadapi tantangan dan mempertahankan fungsi positif, krusial untuk membentuk generasi tangguh.
- c. Keluarga sakinah: konsep (relevan di Indonesia) tentang keluarga yang tenang, bahagia, dan sejahtera lahir-batin.

Secara definitif, psikologi memandang keluarga sebagai:

- a. Kelompok individu terikat perkawinan/darah dengan struktur & budaya.
- b. Masyarakat terkecil (minimal suami-istri, anak) atau ikatan sah pria-wanita yang tentram (arti sempit).
- c. Inti kekerabatan & reproduksi domain domestik antar generasi (membedakannya dari rumah tangga).

Sebagai bidang ilmu dan pendekatan terapan, psikologi keluarga mempelajari kejiwaan serta tingkah laku individu dalam konteksnya dan efektif mengatasi masalah melalui pemahaman peran, komunikasi, tahapan hidup, serta resiliensi (Aprilyani et al., 2023). Terapi keluarga sering digunakan sebagai intervensi sistemik untuk meningkatkan kesejahteraan.

4. Definisi keluarga menurut Undang-Undang dan Peraturan di Indonesia

Definisi "keluarga" dalam peraturan perundang-undangan Indonesia menunjukkan variasi signifikan dan sangat bergantung pada konteks hukum spesifik dari masing-masing peraturan. Meskipun beragam, konsep "unit terkecil dalam masyarakat" sering muncul sebagai dasar, namun dengan komposisi anggota yang berbeda-beda. Berikut adalah

beberapa contoh variasi definisi berdasarkan konteks hukumnya:

- a. Konteks kependudukan dan pembangunan keluarga: umumnya merujuk pada keluarga inti atau orang tua tunggal.
 - UU 52/2009 dan PP 21/1994 mendefinisikan keluarga sebagai suami-istri; atau suami, istri, dan anaknya; atau ayah dan anaknya; atau ibu dan anaknya.
 - PP 29/2019 dan PP 44/2017 menggunakan definisi serupa namun menambahkan keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas/bawah hingga derajat ketiga.
- b. Konteks tunjangan dan fasilitas negara: fokus cenderung pada hubungan perkawinan dan anak yang masih dalam tanggungan.
 - Berbagai Peraturan Presiden (misal: Perpres 36/2014, 18/2018, 88/2010) mendefinisikan keluarga sebagai istri/suami dan anak tanggungan.
 - PP 57/2003 dan PP 24/2003 merujuk pada keluarga inti (suami/istri dan anak) dari pelapor/saksi.
- c. Konteks perlindungan anak: mengadopsi definisi yang lebih inklusif untuk mengakomodasi pengasuh utama anak.
 - UU 11/2012 dan PP 65/2015 mendefinisikan keluarga sebagai orang tua (ayah, ibu) dan/atau anggota keluarga lain yang dipercaya oleh anak.
- d. Konteks hubungan darah dan kekerabatan: definisi bervariasi berdasarkan derajat kekerabatan yang relevan.
 - PP 25/2011 fokus pada hubungan darah garis lurus ke atas/bawah dan menyamping derajat kesatu.
 - PP 35/2020 dan UU 12/2022 menggunakan cakupan lebih luas, mencakup hubungan darah hingga derajat ketiga, hubungan perkawinan, atau orang yang menjadi tanggungan saksi/korban.
- e. Konteks pendidikan: keluarga juga diakui perannya dalam ranah lain.
 - UU 20/2003 (Sisdiknas) menyebut keluarga sebagai jalur pendidikan informal yang penting untuk pengembangan watak dan kepribadian.

Secara keseluruhan, keragaman definisi hukum ini mencerminkan

tujuan spesifik setiap peraturan. Fokusnya bisa pada unit demografis dasar, tanggungan ekonomi, jejaring pengasuhan anak, hubungan kekerabatan spesifik, atau bahkan peran edukatif keluarga dalam masyarakat Indonesia.

D. STRUKTUR KELUARGA

Konsep keluarga tidak terbatas pada satu bentuk atau struktur. Berbagai jenis keluarga ada dalam masyarakat, masing-masing dengan karakteristik dan dinamikanya sendiri.

1. Keluarga inti (*Nuclear Family*)

Keluarga inti terdiri dari orang tua dan anak-anak mereka yang serumah sering dianggap sebagai bentuk tradisional, terutama di Barat. Struktur ini dapat memfasilitasi ikatan kuat dan lingkungan suportif bagi kesejahteraan anggotanya, namun hanyalah salah satu dari beragam bentuk keluarga valid yang ada saat ini.

2. Keluarga besar (*Extended Family*)

Melampaui keluarga inti, keluarga besar mencakup kerabat lain (seperti kakek-nenek, paman, bibi, sepupu), menciptakan jaringan dukungan luas yang lazim di banyak budaya. Struktur ini penting untuk berbagi tanggung jawab, jaring pengaman, pelestarian tradisi, dan secara historis merupakan unit sosial fundamental dengan hidup serta sumber daya bersama.

3. Keluarga tunggal (*Single-Parent Family*)

Dipimpin satu orang tua yang membesarkan anak sendiri, keluarga tunggal menghadapi tantangan unik namun menonjolkan pentingnya adaptabilitas, kemandirian mengelola tanggung jawab, dan resiliensi. Kemampuan orang tua tunggal menyediakan dukungan emosional serta finansial membuktikan keragaman cara keluarga dapat berfungsi dan berkembang dengan baik.

4. Keluarga campuran (*Blended Family*)

Keluarga campuran terbentuk dari penyatuan individu yang telah memiliki anak dari hubungan sebelumnya. Integrasi unit keluarga ini membutuhkan adaptabilitas, komunikasi terbuka, dan kemauan membangun peran serta hubungan baru, sekaligus menunjukkan ketahanan ikatan keluarga dalam menghadapi perubahan keadaan.

5. Struktur keluarga lainnya

Selain jenis-jenis keluarga yang disebutkan di atas, ada juga struktur keluarga lain yang semakin diakui dalam masyarakat kontemporer. Ini termasuk:

- a. Keluarga tanpa anak (*Childless Family*): Pasangan yang hidup bersama tanpa anak, seringkali fokus pada karier atau pilihan gaya hidup.
- b. Keluarga dengan kepala rumah tangga kakek-nenek (*Grandparent Family*): kakek-nenek yang mengambil tanggung jawab utama dalam membesarkan cucu-cucu mereka, seringkali karena tidak adanya orang tua.
- c. Keluarga dengan orang tua sesama jenis (*Same-Sex Parent Family*): meningkatnya pengakuan, penelitian, dan visibilitas keluarga dengan orang tua sesama jenis di mana anak dibesarkan oleh dua orang tua berjenis kelamin sama mencerminkan norma sosial yang berkembang serta pemahaman yang lebih luas tentang apa yang membentuk sebuah keluarga.
- d. Keluarga poligami (*Polygamous Family*): keluarga yang melibatkan pernikahan satu orang dengan banyak pasangan. Poligini (satu suami dengan banyak istri) lebih umum daripada poliandri (satu istri dengan banyak suami).
- e. Keluarga komunal (*Communal Family*): kelompok individu yang tidak selalu memiliki hubungan darah tetapi tinggal bersama dan berbagi sumber daya.
- f. Keluarga pilihan (*Chosen Family*): keluarga yang didefinisikan secara subjektif merujuk pada jaringan ikatan erat di mana individu menganggap satu sama lain sebagai keluarga, terlepas dari hubungan darah atau perkawinan; pendekatan ini mengakui persepsi dan pengalaman hidup individu sebagai pusat identifikasi keluarga.

E. FUNGSI-FUNGSI UTAMA KELUARGA

Keluarga memainkan sejumlah fungsi penting dalam masyarakat, yang berkontribusi pada kesejahteraan individu dan stabilitas sosial.

1. Reproduksi

Secara tradisional, salah satu fungsi utama keluarga adalah untuk menghasilkan keturunan, memastikan kelanjutan masyarakat. Fungsi ini telah berevolusi seiring dengan perubahan norma-norma sosial dan kemajuan dalam teknologi reproduksi.

2. Sosialisasi

Keluarga memainkan peran krusial sebagai agen sosialisasi utama, terutama pada masa kanak-kanak awal. Melalui keluarga, anak-anak mempelajari norma, nilai, perilaku, dan keterampilan sosial, serta menanamkan nilai dan tradisi budaya, yang semuanya diperlukan agar dapat berfungsi dengan baik dalam masyarakat.

3. Dukungan ekonomi

Sebagai unit ekonomi, keluarga berfungsi menyediakan kebutuhan dasar anggotanya seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian. Baik secara historis maupun saat ini, keluarga memainkan peran penting dalam produksi dan konsumsi ekonomi, dengan kecenderungan pendapatan ganda (*dual income*) yang semakin umum di masyarakat modern.

4. Dukungan emosional dan afeksi

Keluarga adalah sumber utama dukungan emosional (mencakup cinta, perhatian, rasa memiliki), yang vital untuk kesejahteraan mental, stabilitas, dan kemampuan mengatasi tantangan hidup. Fungsinya melampaui kebutuhan fisik, dengan peran krusial dalam aspek emosional, sosial, dan perkembangan yang membentuk individu serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

5. Perlindungan dan perawatan

Keluarga bertanggung jawab untuk melindungi anggota-anggotanya, terutama anak-anak dan mereka yang rentan, serta memberikan perawatan selama sakit atau disabilitas. Secara historis, keluarga merupakan sumber utama perawatan di masa lalu ketika institusi pemerintah belum berkembang.

6. Pengembangan keterampilan hidup dan pembentukan karakter

Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak-anak belajar sopan santun, kepatuhan, suka menolong, dan peduli terhadap orang lain. Keluarga juga berperan dalam menumbuhkan karakter, mengajarkan tentang cinta dan kebajikan, serta perkembangan moral. Selain itu,

keluarga membantu mengembangkan keterampilan hidup penting seperti pemecahan masalah dan komunikasi.

F. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI DINAMIKA DAN FUNGSI KELUARGA

1. Pengaruh budaya terhadap norma dan nilai keluarga

Budaya sangat membentuk ekspektasi keluarga (terkait perkawinan, pengasuhan, *gender*, generasi) dan diwariskan utamanya melalui keluarga sebagai agen transmisi. Norma budaya spesifik, seperti dalam tradisi Jawa, terbukti dapat menentukan dinamika kekuasaan dan peran dalam rumah tangga.

2. Faktor ekonomi dan dampaknya terhadap kehidupan keluarga

Stabilitas ekonomi, kemiskinan, dan pola kerja sangat menentukan kesejahteraan, tingkat stres, dan akses sumber daya keluarga. Kesulitan finansial, termasuk beban pasca-perceraian (Rustina, 2014), menghambat pemenuhan kebutuhan dasar, memicu ketegangan, dan mengganggu kualitas hubungan keluarga.

3. Pengaruh sosial terhadap peran dan hubungan keluarga

Perubahan sosial seperti urbanisasi, peningkatan partisipasi kerja perempuan, dan pergeseran norma mengubah struktur serta peran keluarga, seringkali mendorong dinamika modern seperti hubungan suami-istri lebih egaliter, usia nikah lebih lambat, jumlah anak lebih sedikit, dan tingkat perceraian lebih tinggi (Samsudin, 2016). Selain itu, interaksi sosial eksternal memengaruhi perilaku individu dan hubungan internal keluarga, sementara perubahan sosial itu sendiri dapat menciptakan kesenjangan antar generasi dalam nilai dan perilaku, yang berpotensi menyulitkan komunikasi keluarga (Samsudin, 2016).

4. Peran agama dalam kepercayaan dan praktik keluarga

Keyakinan dan nilai agama sangat memengaruhi pembentukan, praktik, dan moralitas keluarga, sekaligus menjadikan keluarga wahana utama pewarisan nilai-nilai tersebut kepada anak. Perspektif Islam, misalnya, menekankan keluarga sebagai ikatan suci dengan tujuan perkawinan spesifik (menjaga kehormatan, keturunan, rumah tangga harmonis) (Samsudin, 2016), sementara Kekristenan (merujuk Kolose 3:18-21) menggarisbawahi peran dan tanggung jawab anggota keluarga

(istri tunduk, suami mengasahi, anak taat) (Jawa et al., 2025). Esensinya, agama menyediakan kerangka moral dan etika kuat yang membimbing kehidupan berkeluarga.

G. PERAN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM UNIT KELUARGA

Setiap anggota keluarga memainkan peran dan memiliki tanggung jawab yang berbeda dalam unit keluarga. Peran-peran ini seringkali dipengaruhi oleh usia, tahap kehidupan keluarga, dan norma-norma sosial yang berlaku.

1. Peran dan tanggung jawab orang tua

Secara tradisional, orang tua memegang tanggung jawab luas dalam membesarkan anak, mencakup aspek instrumental (misalnya penyediaan sumber daya, keputusan) dan afektif (dukungan emosional). Namun, peran ini terus berevolusi, kini berkembang menuju pembagian tanggung jawab lebih merata dan ekspektasi kemitraan setara antara ayah dan ibu dalam memimpin, memenuhi kebutuhan, serta mengasuh keluarga.

2. Peran dan tanggung jawab anak

Secara tradisional, anak-anak diharapkan untuk mematuhi orang tua, mengikuti aturan, mengerjakan pekerjaan rumah, dan membantu pekerjaan rumah tangga. Namun, anak-anak juga semakin dilibatkan dalam pengambilan keputusan keluarga. Peran anak juga mencakup pengembangan keterampilan hidup mereka secara fisik, emosional, pendidikan, dan sosial.

3. Peran anggota keluarga lain

Kakek-nenek seringkali membantu dalam mengasuh cucu dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Anggota keluarga besar lainnya juga dapat memberikan dukungan dan bantuan dalam beberapa budaya.

H. TAHAPAN DALAM SIKLUS PERKEMBANGAN KELUARGA

Siklus perkembangan keluarga umumnya dibagi menjadi beberapa tahapan yang masing-masing memiliki ciri-ciri utama, tugas perkembangan yang perlu dicapai, dan potensi tantangan yang mungkin dihadapi.

1. Pembentukan keluarga (pacaran dan pernikahan awal)

Tahap awal keluarga, dimulai pasca-pernikahan, fokus pada adaptasi pasangan terhadap satu sama lain serta peran dan tanggung jawab baru. Tugas perkembangan kunci meliputi membangun ikatan

marital yang kuat, komunikasi efektif, visi keluarga, serta harmonisasi relasi eksternal (dengan keluarga asal/sosial). Keberhasilan melewati potensi tantangan (seperti kesulitan penyesuaian, konflik peran/finansial, tekanan eksternal) sangat menentukan fondasi keluarga di masa depan.

2. Keluarga dengan anak kecil

Tahap awal pengasuhan (anak lahir - ~2,5 tahun) secara drastis mengubah fokus keluarga seiring adaptasi pada peran orang tua. Tugas utamanya adalah memenuhi kebutuhan intensif anak sambil menjaga relasi pasangan dan menata ulang sumber daya (ruang, finansial), seringkali diwarnai tantangan stres pengasuhan, potensi konflik pasangan, serta kesulitan menyeimbangkan berbagai kebutuhan.

3. Keluarga dengan anak usia sekolah

Tahap keluarga dengan anak usia sekolah (~6-12 tahun) ditandai meluasnya interaksi anak dengan dunia luar, menggeser fokus keluarga pada pendidikan dan sosialisasi anak. Tugas utama orang tua meliputi dukungan terhadap kemajuan akademik serta sosial anak dan menjaga relasi pasangan, sambil mengelola finansial keluarga. Potensi tantangan mencakup isu terkait anak (akademik, perilaku), kesulitan komunikasi (orang tua-anak), dan menyeimbangkan tuntutan kerja serta keluarga yang makin kompleks.

4. Keluarga dengan remaja

Tahap keluarga dengan remaja (~13-20 tahun) melibatkan pencarian identitas dan dorongan kemandirian anak yang mengubah komunikasi, menuntut keluarga untuk menyeimbangkan kebebasan-tanggung jawab, menjaga komunikasi terbuka, mendukung remaja, serta memelihara hubungan pasangan, sambil menghadapi potensi konflik generasi dan masalah perilaku remaja.

5. Keluarga dewasa muda (anak meninggalkan rumah)

Tahap '*launching*' / 'sarang kosong' (dimulai saat anak pertama hingga terakhir meninggalkan rumah) menuntut orang tua beradaptasi dengan 'rumah sepi' dan membangun ulang relasi pasangan, sambil mendukung kemandirian anak dewasa serta bersiap peran baru (mertua/kakek-nenek). Potensi tantangan emosional (seperti kesepian, krisis paruh baya) dan perubahan fungsi/peran keluarga mungkin muncul pada tahap ini.

6. Keluarga usia pertengahan

Pada tahap keluarga usia pertengahan (pasca anak meninggalkan rumah hingga pra-pensiun), fokus seringkali kembali pada relasi pasangan, meski bisa juga melibatkan tanggung jawab merawat orang tua lansia. Tugas utama meliputi menjaga kesehatan, memelihara relasi (dengan pasangan, anak dewasa, teman), dan persiapan pensiun, sambil menghadapi potensi tantangan seperti krisis personal (paruh baya, kesehatan), stres pengasuhan lansia, atau dinamika baru dengan anak dewasa.

7. Keluarga usia lanjut

Tahap akhir kehidupan keluarga (dimulai dari masa pensiun hingga akhir hayat) ditandai perubahan status menjadi pensiunan, potensi penurunan kesehatan fisik, kemungkinan kehilangan pasangan/teman, serta peran baru sebagai kakek/nenek. Tugas perkembangan utama adalah beradaptasi dengan perubahan fisik dan sosial, menjaga relasi bermakna (dengan anak/komunitas), dan melakukan refleksi hidup, sambil menghadapi potensi tantangan seperti masalah kesehatan kronis, keterbatasan fisik, kesepian akibat kehilangan, atau isu finansial pasca-pensiun.

I. TANTANGAN-TANTANGAN UMUM YANG DIHADAPI KELUARGA

1. Tekanan keuangan dan kesulitan ekonomi

Kesulitan ekonomi, seperti pengangguran, utang, dan biaya hidup yang meningkat, dapat menjadi sumber stres yang signifikan bagi keluarga dan memengaruhi kesejahteraan secara keseluruhan (Rustina, 2014). Tekanan finansial dapat menyebabkan konflik, membatasi akses terhadap sumber daya, dan memengaruhi stabilitas keluarga.

2. Konflik antar anggota dan masalah hubungan

Konflik interpersonal adalah bagian normal dari kehidupan keluarga, tetapi konflik yang tidak terselesaikan dapat merusak hubungan dan kesejahteraan individu. Sumber konflik dapat bervariasi, termasuk perbedaan pendapat tentang pengasuhan anak, keuangan, nilai-nilai, dan masalah komunikasi.

3. Keseimbangan kehidupan kerja dan keluarga

Menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga merupakan tantangan umum bagi banyak keluarga modern, terutama bagi keluarga dengan kedua orang tua bekerja dan orang tua tunggal. Kesulitan dalam membagi waktu dan energi antara pekerjaan dan keluarga dapat menyebabkan stres, kelelahan, dan ketegangan dalam hubungan keluarga.

4. Dampak perubahan sosial terhadap keluarga

Perubahan sosial yang cepat, seperti peningkatan tingkat perceraian (Rustina, 2014), perubahan peran gender, dan kemajuan teknologi, terus memengaruhi struktur dan dinamika keluarga (Samsudin, 2016). Keluarga perlu beradaptasi dengan perubahan ini, yang terkadang dapat menimbulkan tantangan baru dan memerlukan penyesuaian dalam norma dan praktik keluarga.

J. RANGKUMAN

Keluarga adalah konsep multifaset dengan definisi yang beragam (leksikal, sosiologis, psikologis, hukum, subjektif) dan struktur yang bervariasi melampaui model inti tradisional (mencakup keluarga luas, orang tua tunggal, campuran, dll.). Keluarga menjalankan fungsi vital seperti sosialisasi primer, dukungan ekonomi dan emosional, serta transmisi budaya dan agama, di mana dinamika dan fungsinya sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti budaya, ekonomi, perubahan sosial, dan agama. Peran di dalamnya bersifat tradisional sekaligus berkembang, dengan kecenderungan pergeseran peran orang tua menuju kemitraan setara dan peran anak menuju partisipasi serta pengembangan diri, seiring perjalanan keluarga melalui tahapan siklus hidup yang khas (dari pembentukan hingga usia lanjut). Di sepanjang perjalanannya, keluarga menghadapi berbagai tantangan, baik internal (konflik, komunikasi) maupun eksternal (ekonomi, sosial), termasuk yang spesifik pada tiap tahapan atau akibat perubahan sosial.

K. EVALUASI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan analisis dan argumen yang mendukung!

1. Bagaimana definisi keluarga yang dominan atau yang paling sering diterima dalam suatu masyarakat (misalnya, yang sering muncul di media atau kebijakan formal) dapat memengaruhi persepsi dan perlakuan terhadap kelompok keluarga yang tidak sepenuhnya sesuai dengan definisi tersebut (misalnya, keluarga pilihan atau orang tua tunggal)?
2. Bandingkan dan kontraskan potensi kekuatan serta kelemahan dari minimal dua struktur keluarga yang berbeda (contoh: keluarga inti vs keluarga luas, ATAU keluarga orang tua tunggal vs keluarga campuran) dalam konteks masyarakat Indonesia saat ini!
3. Apakah menurut Anda bobot atau prioritas fungsi-fungsi utama keluarga (sosialisasi, ekonomi, emosi, transmisi budaya/agama) berubah seiring dengan tahapan siklus kehidupan keluarga? Berikan argumentasi Anda disertai contoh spesifik pada minimal dua tahapan yang berbeda!
4. Pilih **satu** saja dari faktor berikut: **Budaya** ATAU **Ekonomi** ATAU **Perubahan Sosial** ATAU **Agama**. Jelaskan secara mendalam bagaimana faktor yang Anda pilih tersebut secara spesifik dapat membentuk ulang (atau justru mempertahankan) dinamika dan fungsi keluarga dalam konteks Indonesia kontemporer (Anda boleh merujuk pada observasi di lingkungan seperti Makassar jika relevan)!
5. Bagaimana ekspektasi peran gender tradisional masih seringkali berbenturan atau bernegosiasi dengan aspirasi kesetaraan dalam pembagian tanggung jawab di banyak keluarga saat ini? Apa dampak dari ketegangan atau negosiasi ini terhadap hubungan antar anggota keluarga?
6. Mengapa pemahaman mengenai tugas perkembangan yang khas pada setiap tahapan siklus hidup keluarga (misalnya, adaptasi pasangan baru, pengasuhan remaja, adaptasi pensiun) penting bagi para profesional yang bekerja langsung dengan keluarga (seperti konselor, pekerja sosial, terapis, atau pendidik)?
7. Identifikasi satu tantangan spesifik yang menurut Anda paling signifikan dihadapi oleh banyak keluarga di lingkungan Anda saat ini (misalnya: tekanan ekonomi, masalah kesehatan mental, konflik antar generasi, dampak teknologi/media sosial). Usulkan beberapa strategi atau

pendekatan (baik di tingkat keluarga itu sendiri maupun di tingkat komunitas/kebijakan) untuk membantu keluarga menghadapi dan mengatasi tantangan tersebut!

BAB 2

KONSEP DASAR PERAWATAN KELUARGA

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendasar mengenai konsep dasar perawatan keluarga. Secara spesifik, materi ini akan menguraikan:

1. Definisi perawatan keluarga
2. Tujuan perawatan keluarga
3. Manfaat perawatan keluarga
4. Prinsip-prinsip utama dalam perawatan keluarga
5. Model perawatan keluarga
6. Peran dan tanggung jawab anggota keluarga dalam memberikan perawatan
7. Pentingnya komunikasi dan dukungan emosional dalam konteks perawatan keluarga
8. Tantangan umum yang dihadapi dalam perawatan keluarga dan kemungkinan solusinya

B. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang memegang peranan sentral dalam kehidupan setiap individu. Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat bernaung, tetapi juga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan nilai, perilaku, serta status kesehatan anggotanya. Dalam konteks pelayanan kesehatan, memahami dinamika dan fungsi keluarga menjadi krusial karena kondisi kesehatan seorang individu tidak dapat dipisahkan dari konteks keluarganya.

Oleh karena itu, muncullah pendekatan perawatan keluarga (family care), yang memandang keluarga sebagai satu kesatuan (unit) yang menjadi fokus utama dalam pemberian asuhan atau layanan. Konsep dasar perawatan keluarga bergeser dari fokus pada individu semata menjadi fokus pada keluarga secara keseluruhan. Pendekatan ini mengakui bahwa masalah kesehatan, stres, atau krisis yang dialami oleh satu anggota keluarga akan berdampak pada anggota keluarga lainnya dan fungsi keluarga secara keseluruhan. Sebaliknya, dukungan, sumber daya, dan pola interaksi dalam keluarga juga sangat mempengaruhi kemampuan individu dan keluarga dalam menjaga kesehatan, mencegah penyakit, serta mengatasi masalah kesehatan yang timbul.

Perawatan keluarga bertujuan untuk mempromosikan, mempertahankan, dan memulihkan kesehatan keluarga agar dapat berfungsi secara optimal. Ini melibatkan pemahaman terhadap struktur keluarga, tahap perkembangan keluarga, fungsi-fungsi keluarga (seperti fungsi afektif, sosialisasi, reproduksi, ekonomi, dan perawatan kesehatan), serta bagaimana keluarga berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan memahami konsep dasar ini, para profesional kesehatan dapat merancang intervensi yang lebih efektif dan komprehensif, yang tidak hanya menangani masalah kesehatan individu tetapi juga memperkuat kapasitas keluarga dalam merawat anggotanya dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

C. DEFINISI PERAWATAN KELUARGA

Secara informal, perawatan keluarga adalah tindakan perawatan oleh anggota keluarga di rumah, umumnya menggunakan sumber daya sederhana demi kenyamanan dan meringankan penderitaan anggota yang sakit. Pendekatan ini menekankan peran mandiri (swakelola) keluarga sebagai garda terdepan penanganan masalah kesehatan awal, terutama saat akses formal terbatas atau belum diperlukan. Sebaliknya, dalam disiplin keperawatan profesional, Keperawatan keluarga merupakan konsep yang lebih luas dan terstruktur. Sebagai layanan kesehatan komprehensif, ia berfokus pada keluarga sebagai unit utama dan menerapkan proses keperawatan sistematis (pengkajian hingga evaluasi) (Iriani et al., 2022). Pendekatan profesional ini mencakup promosi kesehatan, pencegahan penyakit, dan penanganan saat sakit, sambil memandang keluarga sebagai satu kesatuan sistem tempat

DAFTAR PUSTAKA

- Adventinawati, M. K. (2025). Pencegahan Kesehatan Mental dalam Upaya Mengurangi Stigma Kesehatan Mental di Masyarakat. *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 110–116.
- Anam, A. K., Mulyadi, A., & Sagar, D. W. (2017). Upaya Orang Tua Dalam Pencegahan Cedera Anak Balita Di Rumah. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 3(1), 1–6.
- Anggorowati, & Dwidiyanti, M. (2022). Culture Of Postpartum Care In Indonesia. *JURNAL MIDPRO*, 14(1), 70–81.
- Aprilyani, R., Patodo, M. S., Pranajaya, S. A., Purnama, R., Putri, G. A., Wahyuni, E., Pramudito, A. A., & Suryandaru, A. R. (2023). *Psikologi Keluarga* (N. Sulung (ed.)). Get Press Indonesia.
- Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018). Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 111–120.
- Bahri. (2014). *SOSIOLOGI KELUARGA* (R. R. Rerung (ed.)). Media Sains Indonesia.
- BKKBN. (2021). *Pendampingan Keluarga Ibu Hamil dan Pasca Persalinan* (D. Andayani (ed.)). PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL.
- Chayati, N., Marwanti, M., Ats-tsaqib, M. B., Munarji, R. P., & Sejahtera, D. P. (2023). Identifikasi Nilai Indeks Massa Tubuh, Lingkar Perut, dan Konsumsi Buah Sayur sebagai Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular. *Media Karya Kesehatan*, 6(1), 130–141.
- Fahdhienie, F., Savitri, H., & Darwis, A. (2024). Edukasi Pencegahan Penyakit Menular dan Tidak Menular pada Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Surya Masyarakat*, 7(1), 53–59.
- Hanifah, P., & Rozali, Y. A. (2021). Gambaran Dukungan Sosial Pada Wanita Pasca Persalinan. *JCA Psikologi*, 2(2), 116–124.
- Hartanti, A., Harwati, R., & Arswinda, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Tentang Nutrisi Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMPN 3 Boyolali. *Jurnal Cakrawala Keperawatan*, 01(02), 134–145.

- Haryanti, A. N., Putra, M. B. S., Larasati, N., Khairunnisa, V. N., & Dewi A, L. D. (2024). Analisis Kondisi Kesehatan Mental di Indonesia Dan Strategi Penanganannya. *Student Research Journal*, 2(3), 28–40.
- Iriani, R., Purwoto, A., Haris, Sulistiyani, Nuraeni, A., Harun, L., Dasat, M., Sari, E. E., Suprpto, & Janah, E. N. (2022). Keperawatan Keluarga: Pendekatan Komprehensif Dalam Perawatan Kesehatan Keluarga. In N. Sulung (Ed.), *Keperawatan Keluarga*. Get Press Indonesia.
- Jawa, Y., Letek, Y., Linda, & Meo, Y. W. B. L. (2025). Makna Keharmonisan keluarga dalam Perspektif Kolose 3 : 18-21. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 3(1), 01–09.
- Karyatin, W., & Hasibuan, R. (2025). Implementasi Layanan Pemeliharaan Kesehatan dan Perawatan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 3(1), 74–82.
- Kirana, W., Anggreini, Y. D., & Litaqia, W. (2022). Faktor Risiko Yang Memengaruhi Gangguan Jiwa. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 4(2), 73–82.
- Kristianingsih, Y., & Winarni, S. (2023). Pendidikan Kesehatan Kebutuhan Istirahat Tidur Pada Masa Pandemi Bagi Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)*, 4(1), 15–19.
- Meo, M. L. N., & Ganika, L. (2021). Sumber Informasi Kesehatan Ibu Hamil di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 103–107.
- Mufida, M., Fitri, S. Y. R., & Mardiah, W. (2023). Hambatan dalam Menerapkan Perawatan yang Berpusat pada Keluarga di Lingkungan Pediatrik. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3974–3982.
- Nabila, D. A., Assyifa, M., Rahayu, R. P., Nugrah, M., Komariah, K. S., & Budiyaniti, N. (2023). PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, REMAJA DAN DEWASA. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10(1), 14–26.
- Nuraeni, A., & Rosiah, R. (2023). TUGAS KELUARGA DALAM PEMELIHARAN KESEHATAN DAN PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI SUBANG. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 5(1), 46–51.

- Nursyafitri, R., & Syahda, S. (2022). ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU PASCA PERSALINAN DI PMB ERIDA RISMAYANTI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LABOY JAYA TAHUN 2022. *SEHAT : Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(4), 32–37.
- Page, B. F., Hinton, L., Harrop, E., & Vincent, C. (2020). The challenges of caring for children who require complex medical care at home: ‘The go between for everyone is the parent and as the parent that’s an awful lot of responsibility.’ *Health Expectations*, 23(5), 1144–1154.
- Paramitha, D. S., Kirana, R., & Akbar Muhaimin MPR, A. R. (2022). Pentingnya Kualitas Komunikasi Perawat Dan Dokter Sebagai Upaya Peningkatan Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(2), 188–194.
- Rizkita, S. D., Sekartini, R., & Friska, D. (2022). Pola Aktivitas Fisik Anak Usia 10 Sampai 14 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Berhubungan. *Sari Pediatri*, 24(3), 181–188.
- Rustina. (2014). KELUARGA DALAM KAJIAN SOSIOLOGI. *MUSAWA*, 6(2), 287–322.
- Salamung, N., Pertiwi, M. R., Ifansyah, M. N., Riskika, S., Maurida, N., Suhariyati, Primasari, N. A., Rasiman, N. B., Maria, D., & Rumbo, H. (2021). *KEPERAWATAN KELUARGA (FAMILY NURSING)* (Risnawati (ed.)). Duta Media Publishing.
- Salihović, A., Mahmutović, J., Branković, S., Pindžo, E., Hajrović, A., & Mrkulić, E. (2021). The Connection Between The Family Environment and The Mental Health of An Individual. *European Journal of Biomedical and Pharmaceutical Sciences*, 8(8), 164–166.
- Samsudin. (2016). Sosiologi Keluarga : Studi Perubahan Fungsi Keluarga. In I. Permatasari (Ed.), *Pustaka Pelajar*. Pustaka Pelajar. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/5114/1/SOSIOLOGI KELUARGA.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/5114/1/SOSIOLOGI%20KELUARGA.pdf)
- Septiani, R., Widyaningsih, S., & Igomh, M. K. B. (2016). TINGKAT PERKEMBANGAN ANAK PRA SEKOLAH USIA 3-5 TAHUN YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 114–125.

- Siti Anisah, A., Sapriya, Hakam, K. A., & Ernawulan. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80.
- Wasiah, A., & Artamevia, S. (2021). Pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 337–343.
- Wulandari, A., & Febriana, A. I. (2023). Kejadian Skizofrenia pada Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *HIGELA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT*, 7(4), 562–573.
- Zhang, J., Duan, X., Yan, Y., Tan, Y., Wu, T., Xie, Y., Yang, B. X., Luo, D., & Liu, L. (2024). Family Functioning and Adolescent Mental Health: The Mediating Role of Bullying Victimization and Resilience. *Behavioral Sciences*, 14(August).
- Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., & Astuti, P. (2022). Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), 102–116.

BIODATA PENULIS

Rissa Megavitry, S.Pd., M.Si

Dosen Program Studi D4 Tata Boga

Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar



Penulis lahir di Dili tanggal 28 November 1991. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Biologi di Universitas Negeri Makassar (2009-2013) dan melanjutkan S2 pada Jurusan Ilmu Teknologi Pangan di Universitas Hasanuddin (2015-2018). Saat ini penulis merupakan dosen tetap pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar. Minat kajian utama riset penulis adalah bidang pendidikan, teknologi pangan, dan kuliner yang

telah dipublikasikan pada berbagai jurnal baik nasional maupun internasional.

Penulis dapat dihubungi melalui email rissamegavitry@gmail.com

Buku Ajar PERAWATAN KELUARGA

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat sekaligus fondasi utama bagi kesehatan dan kesejahteraan setiap anggotanya. Memahami dinamika keluarga dan mampu memberikan asuhan keperawatan yang berfokus pada keluarga adalah kompetensi esensial bagi setiap tenaga kesehatan. Buku Ajar "Perawatan Keluarga" ini hadir sebagai panduan komprehensif yang dirancang untuk membekali pembaca dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam memberikan perawatan keluarga yang holistik dan efektif.

Salah satu keunggulan utama buku ini adalah penyertaan soal studi kasus yang relevan pada setiap bagian/bab utama. Studi kasus ini dirancang secara cermat untuk merefleksikan situasi nyata yang sering dihadapi dalam praktik keperawatan keluarga. Melalui analisis kasus, pembaca diajak untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, menerapkan konsep teori ke dalam praktik, dan merumuskan rencana asuhan keperawatan keluarga yang tepat sasaran.

Dengan pendekatan yang sistematis, bahasa yang mudah dipahami, dan fokus pada aplikasi klinis melalui studi kasus, "Perawatan Keluarga" menjadi sumber daya esensial untuk memahami peran vital keluarga dalam kesehatan dan memberikan asuhan keperawatan yang berpusat pada keluarga (*family-centered care*) secara kompeten dan penuh empati di sepanjang rentang kehidupan.



IKAPI
INDONESIAN ASSOCIATION OF PERINATAL AND NEONATAL NURSES

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

